

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja atau adolescence, berasal dari bahasa latin “adolescere” yang artinya tumbuh ke arah matang, baik secara fisik, sosial maupun psikologi. Menurut WHO, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa mulai usia 10-18 tahun, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan fungsi reproduksi yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, maupun sosial (Kumalasari, 2013). Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan tubuh secara umum. Kebersihan di area vagina sering diabaikan kaum hawa, padahal jika berlarut-larut akan lebih rentan terinfeksi virus berbahaya.

Peningkatan suseptibilitas seseorang terhadap *Reproductive Tract Infections (RTIs)* dan *Sexually Transmitted Infections (STIs)* berhubungan dengan tingkat kepedulian dan praktek *personal hygiene* yang benar. Organ reproduksi perempuan memang membutuhkan perhatian khusus. Bentuknya yang terbuka, memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina. Tubuh dan organ intim yang sehat dapat pula memicu kepercayaan diri seseorang. Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara agar mencapai sehat bagi setiap individunya. Ada banyak cara untuk menjaga kesehatan reproduksi, salah satunya dengan menerapkan personal hygiene pada organ genitalia. Sebanyak 90% perempuan di Indonesia berpotensi mengalami keputihan, karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang menyebabkan bagian-bagian dari tubuh perempuan salah satunya adalah area kewanitaan mudah mengalami kelembaban, sehingga akan memudahkan jamur untuk tumbuh dengan cepat. Berdasarkan dari studi pendahuluan pada tanggal 13 April 2020 di SDK Marsudisiwi disebutkan bahwa 5 orang siswi mengalami keluhan gatal-gatal dan keputihan.

Berdasarkan survai kesehatan 62% perempuan di Indonesia mengalami infeksi vagina seperti flour albus, vaginitis, endometritis, dan servisititis. Selain itu penyakit vulvo vaginitis merupakan masalah reproduksi yang paling sering terjadi pada masa kanak-kanak. Anak

perempuan mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap infeksi karena mukosa vagina yang atrofi dan tipis (kekurangan stimulasi estrogen), tercemar oleh feses (higiene yang buruk), dan mekanisme imunitas vagina yang relative terganggu (Anonim, 2011). Seseorang yang tidak memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksi dan pada akhirnya ia akan memiliki tindakan yang membahayakan bagi dirinya sendiri. Salah satu akibat kurangnya pemahaman personal hygiene genitalia adalah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP) dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim, sehingga dibutuhkan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi.

Salah satu contoh personal hygiene dengan melakukan vulva hygiene yang benar adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (vulva) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan (Darma, 2017). Kesadaran yang kurang terhadap kesehatan alat reproduksi berkaitan dengan pengetahuan yang rendah mengenai *personal hygiene*, pengaruh sosiobudaya, faktor ekonomi keluarga, dan kurangnya fasilitas sanitasi yang disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku siswi-siswi kelas IV, V dan VI dalam perawatan genital hygiene di SDK Marsudiwisi Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku dalam perawatan genital hygiene di SDK Marsudisiwi Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran perilaku genital hygiene di SDK Marsudisiwi Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi lahan

Sebagai tambahan informasi dan wacana dalam memberikan informasi dan edukasi dalam perawatan genital hygiene kepada anak didiknya.

1.4.2 Bagi siswi/remaja putri

Dapat menjadi masukan dan bekal ilmu bagi remaja untuk memahami perawatan alat genitalia dengan baik dan benar.

1.4.3 Bagi Ilmu Keperawatan maternitas

Sebagai tambahan informasi dan wacana dalam mengembangkan Ilmu dan pengetahuan dalam bidang ilmu keperawatan maternitas.

1.5 Target Luaran

Table 1.5.1 Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prociding jurnal nasional	<i>Publish</i>
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT	draft
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya yang lain)	Tidak ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisme, IT, dan manajemen)	Penerapan dan peningkatan pengetahuan sampai level baik (80% – 100%)
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2	Jasa: rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	draft
3	Inovasi baru TTG	draft
4	Hak kekayaan intelektual	draft
5	Buku ber ISBN	Tidak ada